

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pendekatan behavioral dengan teknik latihan asertif dalam layanan konseling kelompok terhadap peningkatan asertivitas korban kekerasan dalam pacaran, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengolahan data terdapat peningkatan asertivitas korban kekerasan dalam pacaran pada siswi kelompok eksperimen setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik latihan asertif. Data sebelum diberikan layanan, terdapat enam siswi berada pada kategori rendah. Setelah diberikan layanan konseling kelompok dan latihan asertif, terdapat peningkatan yaitu tiga siswi berada pada kategori tinggi dan tiga siswi berada pada kategori sedang.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan teknik *Mann Whitney-U Test Two Independent Sample*, diperoleh hasil nilai asymp, Sig = 0,004. Hipotesis penelitian diuji pada taraf signifikansi  $\alpha=0.05$  atau dengan tingkat kesalahan sebesar 5%, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini mengartikan bahwa terjadi peningkatan asertivitas siswi korban kekerasan dalam pacaran

yang cukup signifikan setelah diberikan *treatment* dengan teknik latihan asertif pada kelompok eksperimen.

3. Asertivitas siswi terhadap korban kekerasan dalam pacaran dapat ditingkatkan melalui teknik latihan asertif yang meliputi penyajian didaktik dengan pemberian soal-soal cerita yang mengarahkan siswi pada diskusi pemecahan kasus dan pengambilan keputusan untuk menolak kekerasan dalam pacaran, dilanjutkan dengan *role play* yang mengajarkan siswi berani mengatakan “tidak” terhadap permintaan yang tidak diinginkan, tujuan dari *role play* adalah diharapkan ketika siswi menghadapi situasi yang sama dengan gambaran kasus pada *role play* maka mereka dapat bersikap asertif terhadap apa yang mereka tidak kehendaki.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, latihan asertif merupakan salah satu bentuk alternatif penanganan yang dapat diterapkan bagi guru bimbingan dan konseling untuk menangani siswi yang mengalami masalah rendahnya asertivitas korban kekerasan dalam pacaran. Hal ini dibuktikan dengan hasil *post-test* yang mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil *pre-test*.

Melalui latihan asertif siswi diajarkan dan dilatih untuk berani menolak permintaan pacar yang termasuk dalam kekerasan dalam pacaran baik kekerasan secara verbal atau emosional, kekerasan seksual, dan kekerasan

fisik. Dengan latihan asertif membuat siswi mendapat pandangan-pandangan baru bahwa mereka memiliki hak untuk menolak hal-hal yang tidak ingin mereka ikuti dan memberikan pemahaman baru untuk mempertimbangkan segala resiko yang terjadi apabila menjadi korban kekerasan dalam pacaran.

### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru Bimbingan dan Konseling
  - a. Guru BK disarankan untuk tetap memantau perkembangan subjek penelitian korban kekerasan dalam pacaran setelah mengikuti kegiatan latihan asertif.
  - b. Guru BK memberikan layanan informasi dan orientasi kepada siswa mengenai permasalahan yang sesuai dengan tugas perkembangan pada masa remaja seperti informasi mengenai pacaran.
  - c. Guru BK disarankan untuk menggunakan teknik latihan asertif sebagai salah satu alternatif dalam menangani siswa yang bermasalah dengan asertivitas yang rendah, dengan mengikuti pelatihan sebelumnya dengan seorang ahli atau mengikuti prosedur teknik yang akan diterapkan.

## 2. Peneliti selanjutnya

- a. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian mengenai asertivitas korban kekerasan dalam pacaran, dapat melakukan penelitian dengan subjek penelitian laki-laki.
- b. Peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan menggunakan teknik latihan asertif, lebih memperpanjang waktu untuk penerapan *role play* dengan berbagai macam situasi yang terjadi sesuai dengan tujuan penelitian, sesuai dengan pengalaman subjek penelitian, dan berbagai kemungkinan situasi yang terjadi.
- c. Peneliti selanjutnya yang tertarik dengan kekerasan dalam pacaran, dapat menggunakan metode penelitian yang berbeda seperti metode kualitatif dan juga metode eksperimen dengan menggunakan teknik konseling yang berbeda pada pasangan yang menjadi korban kekerasan dalam pacaran agar dapat memperoleh data secara mendalam mengenai alasan perilaku tersebut dapat terjadi.